



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
(Studi Di SMA Negeri 1 Ulu Barumon)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FATIMAH HAPNI
NIM: 09. 310 0168**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
(Studi Di SMA Negeri 1 Ulu Barumon)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FATIMAH HAPNI

NIM: 09. 31 0168

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP: 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP: 19760510 200312 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n. FATIMAH HAPNI
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2014
Kepada Yth:
Bapak Rektor IAIN
Padangsidempuan
di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fatimah Hapni Yang Berjudul: "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME (Studi Di SMA Negeri 1 Ulu Barumun)"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP: 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, M.A
NIP: 19760510 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FATIMAH HAPNI
NIM : 09. 310 0168
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-5
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME (Studi Di SMA Negeri 1 Ulu Barumun)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2014
Yang membuat pernyataan

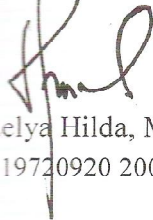


FATIMAH HAPNI
NIM: 09. 310 0168

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


NAMA : FATIMAH HAFNI
NIM : 09. 310 0168
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME (Studi Di SMA
Negeri 1 Ulu Barumun)

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

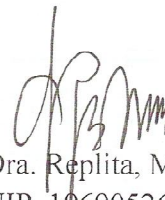


Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

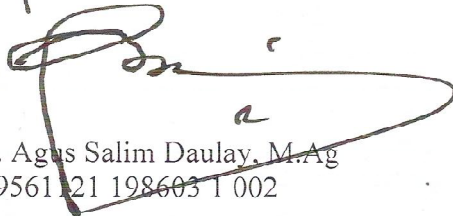
Anggota



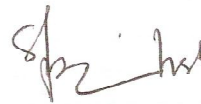
1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001



3. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002



4. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 19 Mei 2014/ 09.00 Wib s.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai	: 71,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,37
Predikat	: Amat Baik
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,34
Predikat	: Cukup Baik.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME (Studi Di SMA
Negeri 1 Ulu Barumun)

NAMA : FATIMAH HAFNI
NIM : 09. 310 0168

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, Juni 2014

Dekan



Hi. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama :Fatimah Hapni
Nim : 09.310 0168
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme (Studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun)
Tahun : 2014

Skripsi ini sebuah kajian tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana kondisi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme, dan apa upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme, dan apa kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme.

Sejalan dengan masalah yang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme, upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme, kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara. Pengolahan dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa, Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah sering mengikuti seminar pendidikan maupun keagamaan dan mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), penataran dan diklat baik dikecamatan maupun kabupaten dan provinsi. mengadakan belajar tambahan dan memiliki buku-buku Pendidikan Agama Islam dan mengadakan arahan dan bimbingan kepada siswa siswi dan menjalin kerjasama dengan orangtua dan masyarakat. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah sarana prasarana dan sumber belajar yang kurang memadai seperti Musholla dan Al-Quran dan buku-buku Agama Islam perpustakaan yang belum memiliki buku dari berbagai penerbit sehingga tidak ada perbandingan dalam kualitas buku yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam. Menimnya pembekalan diritentang ilmu keguruan dan bidang pendidikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulisucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme(Studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun)” Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II dan III, Dekan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I, II dan III, Bapak dan ibu dosen, dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan di IAIN Padangsidempuan

2. Bapak Drs.H. Agus Salim Daulay, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Ulu Barumon dan tenaga pendidik dan pegawai siswa/i, khususnya Guru Agama Islam yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda dan Mertua (Amangboru dan Bou) tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan ini kepada kita semua dengan surga Firdaus-Nya.
6. Abanganda (Martua Muhammad Hakim Hrp dan Ahmad Surya Shale Hsb), kakanda (Nelpi Suryani Hrp dan Eka Fitriani Hrp) dan adinda (Khoirul Sholeh Hrp, Nur Aisyah Hrp dan Muhammad Akhir Halomoan Hrp,) pejuang tercinta, terutama kepada kakanda Nelpi Suryani bersama Abanganda yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kerabat dan teman-teman se-almamater dan rekan, sahabat dan handai tolan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan, dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidimpuan, Mei 2014

Penulis



Fatimah Hapni
NIM. 09. 310 0168

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSTUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
F. Kegunaan Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Profesionalisme Guru	12
2. Ciri-Ciri profesionalisasi Jabatan Guru	18
3. Guru Pendidikan Agama Islam	22
4. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	24
5. Upaya-Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru pendidikan Agama Islam	29
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	32
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Fikir	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41

C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	46
G. Sistematika Pembahasan.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	50
1. Kondisi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun	50
2. Upaya Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun	66
3. Kendala Yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun	68
B. Analisis Hasil Penelitian	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha memuliakan kemanusiaan manusia. Pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Sebagai komponen penting dalam pengajaran maka guru harus aktif melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan dukungan lain pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaan.

Tugas dan peran guru Pendidikan Agama Islam dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki profesi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.¹

Dalam rangka ini Guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga pendidik (*transfer of values*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.²

Sejalan dengan kutipan di atas, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat unik dan kompleks dalam mengantar anak didik kepada tujuan yang dicita-citakan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan Guru dalam proses belajar mengajar harus selalu mengacu kepada anak didik. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, Guru dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya sesuai dengan profesi yang diembannya. Peningkatan profesionalisme Guru ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang maksimal.

Sebagai pendidik dan pengajar yang profesional maka Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memahami hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual

¹Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 37.

²Sardiman, *Intetraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 123.

dan hal-hal yang bersifat teknis menyangkut pelaksanaan proses belajar mengajar. Menyangkut hal-hal yang bersifat teknis ini, Gurupaling tidak memiliki dua modal dasar yaitu kemampuan mendesain program pembelajaran dan keterampilan mengkomunikasikan keterampilan itu kepada anak didik.

Profesionalisme ini merupakan gambaran tentang kemampuan atau kecakapan seorang Gurudalam memangku jabatan sebagai Guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya, dan secara umum seorang Guru seharusnya mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial kemasyarakatan. Sedangkan profesional merupakan semacam kegiatan keahlian yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kemampuan atau kecakapan dalam suatu bidang dan telah mempunyai prosedur tertentu, sehingga dengan keahliannya tersebut bisa dikatakan profesional. Jadi, profesionalisme merupakan satu istilah tunggal sehingga dengan kemampuan dan kecakapan dalam profesi pendidikan, maka seorang gurubarua bisa dikatakan profesional setelah mengetahui makna daripada istilah profesionalisme terutama Guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjadi Guru Pendidikan Agama Islam yang profesionalisme ada beberapa aspek yang harus dimiliki, antara lain mengelola program pembelajaran, menggunakan media atau sumber pembelajaran dan mengelola interaksi belajar mengajar.³

³*Ibid.*., hlm. 146.

Profesionalisme di atas harus dimiliki oleh setiap guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Profesi tersebut ia akan mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif bagi anak didik. Keprofesionalan seorang Guru ditentukan oleh profesi yang dimilikinya. Guru yang memiliki profesi yang baik akan dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Untuk menjadi seorang Guru yang profesional, itu tidak terlepas dari pendidikan yang diperoleh setiap Guru, sehingga dengan pendidikan yang maksimal Guru akan menampa dan membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu mengajar, akan mampu menjadi Guru yang profesional yakni seorang Guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya. Guru harus mampu membuat dirinya sebagai contoh bagi siswanya. Anak didik itu mudah meniru setiap dari tindak tanduk seorang Guru dan menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi anak didik. Guru bukan hanya sebagai pengajar ataupun hanya mengajar dalam kelas akan tetapi membentuk sikap dan tingkah laku anak didik dalam proses perkembangan jiwanya.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam selain mengajar sesuai bidang tugasnya, juga mendidik dengan bahan yang diajarkannya dalam arti: memberikan pertolongan kepada anak didik di dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas

untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada di dalam tanggungjawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).⁴

Fenomena yang dilihat dilapangan, banyak guru-guru PAI yang kurang berkompeten dan profesional. Hal ini terlihat dari kurangnya sarana prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti musholla, perpustakaan yang belum memiliki berbagai penerbit sehingga tidak ada perbandingan dalam kualitas buku yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan kurangnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola program pembelajaran, menggunakan media atau sumber pembelajaran dan mengelola interaksi belajar mengajar. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya profesi guru PAI adalah minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan bidang pendidikan. Kondisi seperti ini dapat kita jumpai di beberapa sekolah yang mana banyak guru-guru PAI berlatar pendidikan yang masih minim dalam kualitas sehingga kurang profesionalisme dalam pendidikan seperti di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

Dengan rendahnya profesionalisme dan pendidikan yang diperoleh dan minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan pendidikanakan memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Ulu Barumon kurang profesionalisme.

⁴Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 88.

Sesuai dengan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumon. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme (Studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumon)”*

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumon?
2. Apa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumon?
3. Apa kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumon?

C. Batasan Masalah

1. Kondisi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumon
2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumon

3. Kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisiprofesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.
2. Untuk mengetahuiupaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkanprofesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Upaya adalah “usaha” ikhtiar (untuk mencapai jalan keluar)⁵. Sedangkan upaya yang dimaksud penulis di sini adalah kegiatan yang dilakukan guru PAI dalammeningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

⁵*Tim penyusun dan Kebudayaan Kanus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1109.

2. Guru pendidikan agama

a. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Kedudukan guru mempunyai arti yang penting dalam dunia pendidikan, yaitu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya.⁶Sedangkan menurut Ridwan Halim guru adalah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah baik untuk beberapa pelajaran tak tertentu. Jadi secara formal pengertian guru itu lebih luas sekali sehingga didalamnya tercakup juga para dosen universitas maupun para orangtua atau wali murid yang mengajarkannya di rumah.⁷guru yang dimaksud penulis adalah orang yang mentransfer atau yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, seseorang guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal memahami dan menghayati hingga mengimani takwa dan berakhlak mulia dalam menggunakan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan

⁶Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

⁷A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan Suatu Tinjauan Edukatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 36.

bimbingan dan pengajaran.⁸Sedangkan menurut Dja'far Siddik Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berlandaskan al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmani maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntunan zamanya dan masa depannya.⁹Pendidikan Agama Islam dimaksud penulis adalah usaha guru yang dilakukan secara sadar membimbing individu agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam adalah diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaflikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain¹⁰. Sedangkan pengertian lain adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengerjakan bidang suatu ilmu pengetahuan orang lain¹¹. Dalam hal ini guru yang dimaksud adalah seorang guru mengajar Pendidikan Agama Islam.

⁸2007), hlm.30.

⁹Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media 2006), hlm. 23.

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93

¹¹ Yunus Namsa, *Op., Cit.* hlm. 87

3. Meningkatkan adalah kata kerja yang berarti menaikkan (drajat, taraf dan sebagainya), meningkatkan diri¹². Jadi dalam hal ini meningkatkan yang penulis maksud adalah meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.
4. Profesionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia profesionalisme adalah mutu kualitas dan tindak tandus yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional¹³. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadikan mata pencaharian.¹⁴ Profesionalisme yang dimaksud peneliti di sini adalah arah, tujuan, nilai dan kualitas suatu keahlian yang berkaitan dengan mutu seorang guru.

Dengan demikian, dari judul” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumon”. adalah meneliti tentang, apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme dalam hal meningkatkan kualitas kompetensi personal, profesional, paedagogik, misalnya: mengelola program pengajaran, menguasai bahan pelajaran, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan-landasan kependidikan, merencanakan program pengajaran, menguasai

¹²Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Badal Pustaka .2001),hlm.205

¹³*Ibid.*

¹⁴Kunandar, *Op., Cit*, hlm. 89.

macam-macam metode pengajaran, mengelolah intraksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran di SMA Negeri 1 Ulu Barumon, untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan dalam mencapai tujuan kecerdasan bangsa yang sesuai dengan pendidikan nasional.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.
2. Sumbangan pemikiran tentang profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidempuan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasar Teori

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru terdiri dari dua kata yaitu profesional dan guru. Dalam *Kamus Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* yang disusun Tito Wasito, menjelaskan bahwa profesional berarti yang mempunyai keahlian.¹

Dalam *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* dijelaskan bahwa:

Profesional (jabatan, pekerjaan, pencaharian) ialah sesuatu yang menganut pengetahuan. Suatu jabatan yang memerlukan keterampilan (skill) yang tinggi, latihan yang khusus, daya pemikiran yang kreatif seperti yang dibedakan dari seseorang yang hanya membutuhkan keahlian teknik. Dalam pemakaiannya sekarang profesional ini dianggap meliputi pengajaran, ilmu pengetahuan, tata buku dan lain-lain.²

Sejalan penjelasan di atas, Piet A. Sahartian menerangkan sebagai berikut:

Profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang, misalnya seorang guru dikatakan profesional bila guru itu me memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya kualitas.

¹Tito Wasito, S. Wajowasito, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Bandung: Hasta, 1982), hlm. 160.

²Abdurrahman, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, (Jakarta: Paradina Paramita, 1980), hlm. 841.

Dalam hal ini teknik profesional (*responsibility*), baik tanggung jawab intelektual, maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.³

Dari pengertian profesional di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Guru ialah yang kerjanya mengajar.⁴ Sementara itu A. Ridwan Halim mengemukakan sebagai berikut:

Guru itu ialah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah baik untuk beberapa pelajaran tak tertentu. Jadi secara formal pengertian guru itu lebih luas sekali sehingga di dalamnya tercakup juga para dosen universitas maupun para orangtua atau wali murid yang mengajarkannya di rumah.⁵

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan guru adalah orang yang kerjanya mengajar orang lain. Jadi yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah keahlian yang dimiliki guru dalam mengajar orang lain yang menjadi muridnya.

Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai isi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Di samping itu juga bertanggung jawab atas semua yang diajarkan dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.

³Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, tt), hlm 29-30.

⁴WJS. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 335.

⁵A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan Suatu Tinjauan Edukatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 36.

Pekerjaan dikatakan sebagai suatu profesi apabila memenuhi kriteria berikut ini:

- a. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - 1). Memiliki pengetahuan umum yang luas
 - 2). Memiliki Keahlian khusus yang mendalam
- b. Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya:
 - 1). Adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional
 - 2). Memiliki otonomi jabatan
 - 3). Memiliki kode etik jabatan
 - 4). Merupakan karya bakti seumur hidup
- c. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional
 - 1). Memperoleh dukungan masyarakat
 - 2). Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum
 - 3). Memiliki persyaratan kerja yang sehat
 - 4). Memiliki jaminan hidup yang layak.⁶

Sesuai dengan kriteria tersebut maka jabatan guru dapat dikatakan sebagai jabatan profesional. Sebagai jabatan profesional maka guru dihimpun dalam suatu organisasi profesional yaitu PGRI.

Dalam bidang pendidikan telah dilakukan usaha untuk memformulasikan unsur-unsur profesi dengan merumuskan suatu kriteria.

Dalam hal ini enam kriteria bagi profesionalisme guru, yaitu:

- a. Didasarkan atas sejumlah pengetahuan yang dikhususkan
- b. Selalu meningkatkan kemampuan para anggotanya
- c. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan pertumbuhan profesional
- d. Memiliki norma-norma etis
- e. Dapat mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah dibidangnya mengenai perubahan-perubahan dalam kurikulum, struktur organisasi pendidikan, persiapan profesional dan sebagainya
- f. Memiliki solidaritas kelompok profesi.⁷

⁶Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996), hlm. 132.

⁷Etty Kartikawati dan Willem Lusikooy, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 5-6.

Dari beberapa kriteria yang disebutkan di atas, maka sebagai pekerjaan profesi, guru perlu membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Guru yang profesional dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi merukan kemampuan dasar yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Sardiman., menyebutkan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

Menguasai bahan, mengelolah program belajar mengajar, mengelolah kelas, menggunakan media\sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelolah interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁸

Seorang profesional menurut Robert L. Katz harus mempunyai kemampuan/kompetensi: konseptual, sosial (hubungan manusiawi), dan tehnikal. Kemampuan konsep adalah kemampuan mempersepsi organisasi sebagai suatu sistem, mamahami perubahan pada setiap bagian berpengaruh terhadap keseluruhan organisasi, kemampuan mengkoordinasikan semua kegiatan dan kepentingan organisasi.Sedangkan kemampuan teknik adalah kemampuan menggunakan alat, prosedur dan teknik bidang khusus, misalnya teknik penyusunan program.⁹

⁸Sadirman AM, *Op.cit.*, hlm. 161.

⁹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kamahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesi menurut Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman dalam buku *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu¹⁰. Sedangkan profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional.¹¹

Berdasarkan defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang

¹⁰ Syafrifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press 2003), hlm. 15.

¹¹ *Ibit.*,

intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

2. Ciri-ciri Profesionalisasi Jabatan Guru

Untuk memahami ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru, dapat dikemukakan ciri-ciri sekaligus syarat-syarat dari suatu profesi. Robert W. Richey dalam: *preparing for a Carter in education*, yang dikutip oleh Jasim Muhammad dalam bukunya *Profesionalisasi Jabatan Guru*, sebagai berikut:¹²

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dari pada kepentingan pribadi.
- b. Seorang guru profesional secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memenuhi profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku sikap serta cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.
- h. Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (*a livekarier*) dan menjadi seorang anggota yang permanen.

¹²Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus 2000), hlm. 99.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dan syarat-syarat profesi membutuhkan waktu, kemampuan intelektual dalam bidang kerja yang ditekuninya serta seorang profesional harus memandang profesi sebagai suatu karier hidup (*a life kareer*).

Menurut Kunandar, guru yang profesional akan tercermin dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif¹³.

Lebih lanjut Kunandar berpendapat bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu:

- a. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum;
- b. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah;

¹³ Kunandar, *Guru Proesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009), hlm.47-48.

- c. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan layanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima sikap, yakni:

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar yang ideal;
- b. Meningkatkan dan memelihara citra profesi;
- c. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya;
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi;
- e. Memiliki kebanggaan dalam profesinya.¹⁴

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti

¹⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Yogyakarta: Rineka Cipta Persada 2003), hlm. 48.

pelatih olahraga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswanya untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan.

Sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah:

- a. Bersikap adil.
- b. Percaya dan suka kepada murid-muridnya.
- c. Sabar dan rela berkorban.
- d. Memiliki wibawa di hadapan peserta didik.
- e. Penggembira.
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya.
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki panggilan hidup. Dalam buku karangan Syafruddin Nurdin Hamdan menjelaskan bahwa dalam memahami profesi suatu panggilan hidup adalah bahwa pekerjaan itu membantu mengembangkan orang lain (unsur sosial), dan pekerjaan itu juga mengembangkan diri sebagai pengabdian. Dengan demikian guru tentu saja berkaitan dengan pekerjaan yang bernilai sosial, yaitu: berguna bagi perkembangan anak didiknya, lingkungan sekolah dan masyarakatnya. Seorang guru harus mengetahui dan menghayati tugasnya sebagai panggilan hidup, bukan mencari nafkah semata akan tetapi guru harus membantu anak didik atau masyarakat agar benar-benar bisaberkembang secara maksimal, baik intelektual, moral spritual dan keterampilannya.

¹⁵*Ibit*

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang R.I. Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa “Guru wajib memiliki klasifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan. sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional”.¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah mendefenisikan bahwa guru itu adalah “orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik.”¹⁷ Guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru Pendidikan Agama Islam disatu pihak sebagai guru spiritual dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial di lain pihak, Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup pengertian *calling professio*, yaitu panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasi

¹⁶Tim Penyusun Pendidikan Islam Departemen Agama Islam, *Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), hlm. 88.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2000), hlm. 31.

terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras.¹⁸

Kinerja seorang pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa.

Seorang guru agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum. Seorang guru agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.¹⁹

¹⁸Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76.

¹⁹Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Ghalisa, 2003), hlm. 85.

4. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Profesionalisme berasal dari kata profesi, yang menurut Arifin berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu yang diperlukan dalam suatu pekerjaan, dimana keahlian tersebut hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.²⁰ Menurut Yurmaini Mainuddin sebagaimana dikutip oleh Farid Nasution, ada enam ciri yang dapat dijadikan sebagai karakteristik profesional guru Pendidikan Agama Islam yaitu;

- a. Profesi yang digeluti ini merupakan panggilan jiwa sehingga tugas-tugas yang dituntut oleh profesi itu tidak dilakukan secara acakan tetapi dilakukan secara penuh didikasi.
- b. Pemilikan keahlian profesional tidak bisa ditangani oleh seorang saja, karena profesi tersebut menuntut keahlian spesifik dan sertifikasi.
- c. Ada standar mutu bekerja (performance standard). Seorang profesional tidak akan berhenti bekerja pada standard batas bawa tetapi terus menerus meningkatkan kualitas kerjanya (pursuit of excellence) sesuai dengan tuntutan profesi yang berkembang sebagai akibat perkembangan IPTEK dan perubahan zaman.
- d. Ada accountability, suatu pertanggungjawaban dari hasil karya terhadap masyarakat pemakai dan kelompok profesi.
- e. Bekerja secara profesional berarti berperilaku mengikuti kode moralitas atau kode etik bekerja. Setiap profesi biasanya mempunyai kode etik ini.
- f. Sebagai konsekuensi bekerja secara profesional sipekerja berhak mendapat imbalan yang pantas untuk meningkatkan kualitas hidupnya.²¹

Bertolak dari pemahaman kriteria yang dikemukakan di atas, tidak terkecuali jika ditunjukkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, tugas guru agama harus dilaksanakan dengan profesional, Dalam hal ini Abdurrahman

106. ²⁰M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama dan Umum*, (Medan: IAIN Press, 1993), hlm.

²¹M. Farid Nasution, *Aktualisasi Pemikiran Islam*, (Medan: IAIN Press, 1983), hlm. 107.

an-Nahwali memadukan antara persyaratan menjadi guru dengan sifat-sifat yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya yaitu:

- a. Hendaknya tujuan, tingkahlaku dan pola pikir guru bersikap rabbani.
- b. Hendaknya seorang guru bersikap selalu ikhlas.
- c. Hendaknya guru bersabar dalam berbagi pengetahuan kepada anak –anak.
- d. Hendaknya guru jujur dalam menyampaikan apa yang disurunya.
- e. Hendaknya guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dengan kesediaannya untuk terus mengkaji.
- f. Hendaknya guru pandai menggunakan beberapa metode mengajar secara bervariasi.
- g. Hendaknya guru mampu mengelola siswa,tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara profesional.
- h. Hendaknya guru mempelajari psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangannya.
- i. Hendaknya gurutanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa,kenyakinan dan pola pikir angkatan muda.
- j. Hendaknya guru bersikap adil diantara para pelajarnya.²²

Dipilihnya guru Agama sebagai profesi ternyata mempunyai tanggungjawab yang berat, terutama dalam mendewasakan anak didiknya. Mereka tidak hanya dituntut menguasai kompetensi yang tinggi dalam mengajar tetapi juga harus memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesionalisme.

Secara konseptual dan umum, untuk kerja guru mencakup aspek-aspek akemampuan profesional, b kemampuan sosial, c kemampuan personal

²²Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hlm. 239-240

(pribadi). Ketiga standar umum ini oleh Jonson sebagaimana dikutip Acmad Sanusi, dkk menjabarkan sebagai berikut:

a. Kemampuan profesional mencakup:

- 1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuaan dari bahan yang diajarkannya itu.
- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- 3) Penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

b. Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu pembawaan tugasnya.

c. Kemampuan personal (pribadi) mencakup:

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- 2) Pemahaman dan penampilannilai-nilai yang soyogiannya dianut oleh seorang guru

- 3) Upaya penempilan untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.²³

Agar kemampuan-kemampuan itu dapat dilaksanakan secara eksis dan kondusif sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Sudarwan Danim menjelaskan ada tiga pilar yang sangat relevan dengan kemampuan profesi guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu:

- a. Pengetahuan dengan segala fenomena yang diketahui, yang disistematisasikan sedemikian rupa sehingga memiliki daya prediksi, daya kontrol, dan daya aplikasi tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi pengetahuan bermakna kapasitas kognitif yang dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar mengajar.
- b. Keahlian dengan makna penguasaan substansi keilmuan, yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Atau dengan makna kepakaran dalam bidang ilmu tertentu untuk dibedakan dengan kepakaran lainnya.
- c. Persiapan akademik dengan makna untuk mencapai derajat profesional atau memasuki jenis profesi tertentu, diperlukan persyaratan pendidikan

²³Acmad Sanusi, dkk, *Studi Pengembangan Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Depdikbud, 1991), hlm 36-37

khusus, berupa pendidikan prajabatan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, khususnya jenjang perguruan tinggi.²⁴

Ketiga pilar itu mengantarkan seseorang untuk memiliki kompetensi dalam profesi keguruan pada tiap awal, selanjutnya setelah dalam jabatan, pendidikan mengantarkan guru untuk mengembangkan kelebihan yang khusus serta memanfaatkan dengan baik setiap keterbatasan yang terdapat di dalam pendidikan profesinya sendiri. Menurut Norman M. Gable bahwa pendidikan personal yang menekankan kepada ciri-ciri belajar yang independen, pemilihan dan pemilikan ilmu pengetahuan yang relevan, semuanya memberikan dorongan bagi guru dimasa yang akan datang untuk mempunyai keinginan mempraktekkan keinginan itu dibidang pekerjaannya sebagai tenaga profesional.²⁵

Dalam masa-masa selanjutnya karena kesadaran atas tugas professional Guru Pendidikan Agama Islam, maka Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka memutaakhirkan profesinya, kalau tidak guru akan mengalami ketertinggalan berkenaan dengan itu guru Pendidikan Agama Islam secara sendiri-sendiri dan bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya antara lain:

²⁴Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Pendekatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 22.

²⁵Norman M. Gable, *Perubahan Peranan Guru*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 144.

- a. Guru melanjutkan studinya seperti: a) membaca buku-buku, b) mengikuti workshop\ seminar, kompreksi dan pertemuan-pertemuan pendidikan, dan keilmuan lainnya, c) mengikuti penataran, dan d) mengadakan kegiatan-kegiatan penelitian.
- b. Guru selalu berbicara, bersikap dan bertindak sesuai dengan martabat profesinya.²⁶

5. Upaya-Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Meningkatkan profesionalisme guru dewasa ini adalah mencakup tantangan bidang wawasan kependidikan, dan tantangan dalam hal keteladanan guru. Untuk itu pengembangan profesionalisme pembekalan diperlukan pementapan atau pengobtimalan kompetensi keguruan atau kemampuan guru itu sendiri yang mencakup 3 kompetensi dasar yaitu:

- a. Kompetensi guru
- b. Kualifikasi, sertifikasi guru
- c. Tunjangan profesi guru

Ketiga faktor ini merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Untuk itu dalam mencapai mutu pembelajaran dan

²⁶Muhibbin Sya, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. V11, 2002), hlm. 226.

meningkatkan suatu profesinya yang optimal guru PAI dituntut agar terus berupaya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, karena seorang guru PAI yang profesional yang dibuktikan dengan kompetensi akan mendorong terwujudnya proses dan produk kerja yang dapat menunjang kualitas pembelajaran.
- b. Mengikuti sertifikasi guru. Karena guru yang kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru. Sertifikasi ini erat kaitannya dengan proses belajar.²⁷

Seiring dengan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalnya Guru PAI. Dalam peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan diatur beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani. Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 28 ayat 1).
- b. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undang yang berlaku (pasal 28 ayat 2).
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi

²⁷Wayan Santiyasa, *Dimensi-Dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2009). hlm. 1.

- pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, (d) kompetensi sosial (pasal 28 ayat 3).
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikasi keahlian, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan (pasal 28 ayat 4).
 - e. Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau serjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi; (c) sertifikasi profesi guru untuk PAUD (pasal 29 ayat 1).
 - f. Pendidik pada SD\MI memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-VI) atau serjana (SI); (b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD\MI, kependidikan lain, atau psikologi; (c) sertifikasi profesi guru untuk SD\MI (pasal 29 ayat 1)
 - g. Pendidik pada SMA \MI memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-VI) atau serjana (SI); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (c) sertifikasi profesi guru untuk SMP\MTs, (pasal 29 ayat 2).
 - h. Pendidik pada SMA atau yang sederajat memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-VI) atau serjana; (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (c) sertifikasi profesi guru untuk SMA\MA (pasal 29 ayat 4)
 - i. Pendidik pada SD\SMPLB\SMALB atau yang sederajat memiliki: (a) kualifikasi akademik minimal diploma empat (D-VI) atau serjana (SI) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau serjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; (b) sertifikasi profesi guru untuk SD\SMPLB\SMALB (pasal 29 ayat 5).²⁸

Guru PAI wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, serta sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh

²⁸Kunandar, Op. Cit. hlm.72-75

melalui pendidikan tinggi program serjana atau program diploma empat. Kompetensi Guru PAI meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

profesionalisasi berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal sangat sulit didapat namun boleh mereka profilkannya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan aspek keguruan disiplin ilmu. Keduanya tidak boleh dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materinya. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncultanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar. Guru memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan. Kejalinan itulah yang merupakan ciri kepribadian profesional.

Sehubungan dengan hal yang di atas, maka upaya peningkatan profil guru sebagai berikut:

a. Ketersediaan dan Mutu Calon Guru PAI

Jabatan fungsional menjadi daya pikat tersendiri terhadap seorang guru, daya fikat itu, merefleksikan masyarakat untuk memberikan makna

tersendiri baik dalam upaya membangkitkan rasa bangga diri maupun dalam usaha mencari bibit-bibit guru yang berkualitas.

b. Pendidikan Pra-jabatan Guru PAI

Pendidikan pra-jabatan guru harus diselenggarakan secara benar-benar mantap, apabila kita menginginkan jajaran guru terdiri dari tenaga-tenaga profesional. Profesionalisme jabatan guru agaknya merupakan satu-satunya pilihan masa depan Indonesia menjadi taruhan.

c. Mekanisme Pembinaan dalam Jabatan Guru PAI

Ada tiga upaya dalam menyelenggarakan aspek dan tahap penanganan pembinaan dalam jabatan profesionalisme guru PAI sebagai berikut:

1. Mekanisme dan prosedur penghargaan aspek layanan ahli keguruan perlu dikembangkan.
2. Sistem penilaian di jenjang SD dan juga sistem pengawasan dijenjang SMTA yang berlaku sekarang jelas memerlukan penyesuaian-penyesuaian mendasar.
3. Keterbukaan informasi dan kesempatan untuk meraih kualifikasi formal yang lebih tinggi.

d. Peranan Organisasi Guru PAI.

Pengawasan mutu layanan suatu bidang profesional dilakukan secara kesejawagatan, baik melalui perorangan maupun melalui organisasi profesi.²⁹

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁰

a. Faktor Internal

1) Latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru PAI sebelum belajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru PAI memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru PAI. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar. Guru PAI akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan keberhasilan kualitas keguruannya. Sebagaimana

²⁹Syarifuddin Nurdin, OP.cit. hlm. 22-27 .

³⁰Oemar Hamalik, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Profesionalisme*”[http://id.shvoong. com\ Social-Sciences\Education](http://id.shvoong.com/Social-Sciences/Education), Diakses 13 mei 2013 pukul 08.35 WIB.

dikatakan oleh Ali Saifullah, bahwa proses keberhasilan guru PAI itu ditentukan oleh pendidikan, persiapan, pengalaman kerja dan kepribadian guru. Dengan demikian ijazah yang dimiliki guru PAI akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar guru PAI itu sendiri.

2) Pengalaman mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Kemampuan guru PAI dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan professionalism Guru PAI. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru PAI terutama pada latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam. Bagi guru PAI yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun, akan berbeda dengan guru PAI yang berpengalaman mengajarnya bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajarnya, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

3) Keadaan kesehatan guru Pendidikan Agama Islam.

Guru PAI yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru PAI dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru PAI akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan profesionalisme.

4) Keadaan kesejahteraan ekonomi Guru Pendidikan Agama Islam.

Seorang guru PAI jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri sendiri merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya sebaliknya jika guru PAI tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena disebabkan gaji yang dibawah rata-rata, terlalu banyak potongan dan kurang terpenuhinya kebutuhan lainnya.akan menimbulkan pengaruh negative, seperti mencari pekerjaan diluar jam-jam mengajar, dengan hal yang demikian jika dibiarkan berjalan terus menerus akan sangat mengganggu efektifitas pekerjaan untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam.

b. Faktor Eksternal

1) Sarana pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesionalisme guru PAI. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan

terutama bagi pelaksanaan upaya guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme.

2) Kedisiplinan kerja di sekolah.

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi juga diterapkan oleh selaku pendidik di sekolah termasuk guru PAI. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidik itu adalah orang yang heterogen (berbeda). Di sinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motifator agar tercipta kedisiplinan dalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang diterapkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru.

3) Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru PAI amat penting untuk mengetahui perkembangan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru PAI akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya

sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak tercapai. Karena pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang, pengawasan ini hendaknya bersifat fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru PAI mengemukakan masalah yang dihadapi serta diberikan kesempatan pada guru PAI untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Sifat untuk menonjol sebagai atasan dan menganggap guru PAI sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku dan akibatnya guru akan merasa tertekan untuk menjalankan perintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan kualitasnya.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dikemukakan penelitian dibawah ini:

1. Masdalipah Siregar, Tahun 2010, meneliti tentang "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama di Pasantren Nurul Falah Janji Manahan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha Kepala Sekolah yang diterapkannya adalah mengadakan penelitian, peningkatan kualitas pembelajaran, mengadakan evaluasi terhadap guru-guru agama di Pasantren Nurul Falah Janji Manahan. Dari hasil wawancara dengan guru-guru

agama di Pasantren Nurul Falah Janji Manahan bahwa Kepala Sekolah sudah membuat usaha-usaha untuk meningkatkan profesionalisme, tapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru-guru agama dan masih ada sebahagian guru-guru agama yang belum bisa mencapai yang namanya guru profesional, Dengan hasil observasi peneli melihat bahwa kendalanya adalah di sebabkan faktor-faktor buku kurang lengkap, rendahnya sebahagian profesi guru-guru agama di Pasantren Nurul Falah Janji Manahan. Jadi cara mengatasinya sipeneliti memberi masukan kepada Kepala Sekolah yaitu buku harus dilengkapi diluar buku paket yang ada disekolah ini, mutu-mutu pendidikan profesi guru-guru agama di sini harus diperhatikan sebaik mungkin.³¹

2. Asmariadi, Tahun 2011 meneliti tentang "Kompetensi Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Siabu". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisasi guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Siabu tergolong baik, karena sering mengikuti seminar pendidikan dan keagamaan, dan mengadakan arahan dan bimbingan kepada siswa dan menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalisasi guru Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Siabu adalah memberikan informasi dan izin untuk mengikuti diklat dan seminar, juga memperbaiki sistem perpustakaan dan melengkapi sumber belajar terutama Al-Qur'an dan buku yang relevan dengan mengkaji hasil penelitian dan

³¹Masdalipa, *Skripsi*, Tahun 2010.

menafsirkannya sehingga dapat diharapkan dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang kognitif dan psikomotorik.³²

3. Nasmiara Hasibuhan, Tahun 2004, meneliti tentang "Hubungan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dengan Profesionalisme Mengajar di MTS Negeri Huraba Kecamatan Siabu". Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja guru pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan melalui rencana pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Profesionalisme mengajar belajar berawal dari seorang guru, mulai dari pengetahuan tentang pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran yang didukung oleh keaktifan dalam berbagai aktivitas pendidikan dan ada hubungan kinerja guru pendidikan agama Islam dengan profesionalisme mengajar, karena r hitung (0,526) lebih besar dari r table (0,224) dan (0,306) pada taraf signifikan 0.05 dan 0.01. Hipotesa yang berbunyi ada hubungan yang positif antara kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dengan profesionalisme mengajar di MTS Negeri Hutaraba Kecamatan Siabu diterima.³³

C. Kerangka Fikir

Berdasarkan kajian teori di atas, ada beberapa upaya Guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme, upaya tersebut adalah ikhtiar yang dilakukan Guru PAI untuk meningkatkan profesinya dengan memiliki kompetensi,

³²Asmariadi, *Sikripsi*, Tahun 2011.

³³Nasmiara, *Skripsi*, Tahun 2004.

kualifikasi, sertifikasi, dan tunjangan profesi guru, sehingga Guru PAI bisa meningkatkan profesinya.

Dalam kegiatan meningkatkan profesionalisme Guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik ia harus mampu mengajar untuk mentransfer nilai-nilai keilmuannya kepada siswa yang merupakan salah satu pendukung dan syarat utama untuk terciptanya pendidikan sekolah, usaha yang dilakukan dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat pendidikan sampai pada kriteria peningkatan sumber daya manusia banyak diperankan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki keahlian sebagai profesi mempunyai tanggungjawab yang berat, terutama dalam mendewasakan anak didiknya. Mereka tidak hanya dituntut menguasai kompetensi yang tinggi dalam mengajar tetapi juga harus memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesionalisme.

Guru PAI melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam mencapai tujuan pendidikan, profesionalisme Guru PAI yang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa. Profesionalisme Guru PAI sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan Guru PAI itu sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diwawancarakan pelaksanaannya pada bulan April 2013 sampai dengan bulan selesai. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Secara geografis termasuk dalam Kecamatan Ulu Barumun. Sekolah ini terletak di Jalan Lintas Kota Padangsidempuan - Kabupaten Padang Lawas. Dari Kota Padangsidempuan ke Ulu Barumun membutuhkan waktu $\pm 3,5$ jam perjalanan dengan angkutan umum. Dilihat dari geografisnya SMA Negeri 1 Ulu Barumun berbatasan:¹

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah, kebun dan sungai.²

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada saat sekarang.

¹Nisma Wati Harahap, Guru di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, tanggal 11 Maret 2013.

²*Ibid*

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”³

Berdasarkan kutipan di atas penelitian ini didekati dengan metode diskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Jadi penelitian ini akan berupaya bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

C. Sumber Data

Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Dalam bukunya Lexy J. Moleong yang dikutip dari Lofland dan Loflan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada 2 (dua) yaitu:

1. Sumber data primer adalah data pokok dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun yaitu: Awaluddin Hasibuan, S.Pd.I, Kiyaimuddin, S.Ag dan Nisma Sari Harahap, S.Pd.I.

³Muhammad Nasi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

⁴Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 107

2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari Kepala Sekolah, dan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi biasa juga disebut dengan pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra⁶. Jenis observasi yang

digunakan peneliti adalah pengamatan secara langsung.

Pengamatan secara langsung adalah pengamatan yang dilakukan dimana observasi berada dalam objek yang diamati.

Kegunaan observasi peneliti maksud adalah dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mudah memahami konteks data

dalam keseluruhan situasi berlangsungnya suatu peristiwa yang ingin diteliti. Jadi

cara peneliti melakukan observasi

yaitu pengamatan secara langsung dengan meneliti gejala-gejala yang terjadi yang

⁶Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 133.

berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam misalnya: menguasai bahan studi PAI, aktif mengelolah program belajar mengajar, mengelolah kelas untuk pengajaran, mengenal dan memilih dan menggunakan media atau sumber pembelajaran, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelolah interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan apabila adalah wawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewe)⁷. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden misalnya tentang menguasai bahan studi PAI, aktif mengelolah program belajar mengajar, mengelolah kelas untuk pengajaran, mengenal dan memilih dan menggunakan media atau sumber pembelajaran, menguasai landasan-landasan

⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.155.

pendidikan, mengelolah interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan admidrasi sekolah, meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Jenis wawancara yang dipakaidalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (tersusundianggap, tidak melenceng dari apa yang ingin dicapai oleh peneliti). Wawancara yang peneliti maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa-Siswi di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
- c. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- e. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁸

Setelah sejumlah data yang dibutuhkan terkumpul dari sumber primer maupun sekunder,

kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sistematika pembahasan. Selanjutnya didesk

⁸*Ibid.*, hlm. 190.

ripsikansesuai dengansistematikapembahasan yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan adalah kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif, untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan peneliti seperti menguasai bahan studi PAI, aktif mengelolah program belajar mengajar, mengelolah kelas untuk pengajaran, mengenal dan memilih dan menggunakan media atau sumber pembelajaran, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelolah interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan admidrasi sekolah, meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-

langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Diskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.

- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif.⁹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

1. Ketekutan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicaridankemudian memusatkan diripada hal-hal tersebut secara rinci. Penelitian melakukan pengamatan secara sistematis sesuai dengan daftar observasi, seperti: menguasai bahan studi PAI, aktif mengelolah program belajar mengajar, mengelolah kelas untuk pengajaran, mengenal dan memilih dan menggunakan media atau sumber pembelajaran, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelolah interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meningkatkan kompetensi yang dimilikinya,

⁹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm 135.

2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memaaafkansesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang beradadan instrumen yang berbeda pula. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan panduan yang menguraikan tentang masalah yang merupakan pembalasan tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, seterusnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan selanjutnya batasan istilah dan permasalahannya yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami proposal ini, dan serta sistematika pembahasan

¹⁰*Ibid*

dalam skripsi ini, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti, seterusnya kajian terdahulu yaitu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan analisis data, dan agar pembahasan yang di tuangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab II merupakan suatu tinjauan pustaka yang meliputi: kajian teori dan penelitian terdahulu, kajian teori pembahasannya mencakup tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme yang isinya mengenai pengertian profesionalisme guru, ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru, guru Pendidikan Agama Islam, profesionalisme guru PAI, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru PAI, penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan penelitian yang terdapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti.

Bab III metodologi penelitian yang isinya mencakup waktu pelaksanaan dan lokasi yang ingin diteliti oleh peneliti, jenis penelitian adalah metode yang peneliti gunakan serta jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi informasi atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut pautnya dengan judul pembahasan penelitian, instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara, teknik pengolahan dan analisis

data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV terkait dari hasil penelitian ini merupakan jawaban tentang bagaimana kondisi profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumon, apa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI Negeri 1 Ulu Barumon, apa kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumon. Keterbatasan penelitian

Bab V penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.

Profesionalisme Guru PAI dalam meningkatkan Kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan guru dalam melaksanakan profesinya dalam proses belajar mengajar. Dengan kompetensi guru tersebut keahlian seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan layak baik dalam menguasai bahan mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Profesional seseorang bisa dilihat dari kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Jika seseorang punya kompetensi dalam profesinya, ia akan sukses dalam menjalankan pekerjaannya tersebut. Seperti guru Pendidikan

Agama Islam akan sukses menyampaikan materi pelajaran jika ia berkompeten dalam tugas itu seperti.

a. Menguasai bahan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, di samping menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keragu-raguan terhadap apa yang harus dikatakan.

Penguasaan bahan ini mencakup kepada dua hal, yakni menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi.

Sehubungan dengan itu Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ulu Barumon memahami jenis-jenis materi pembelajaran, dalam hal ini mereka mampu menjabarkan materi standar dan kurikulum, mengurutkan materi pelajaran dan mendayagunakan sumber pelajaran, demikian menurut Bapak Kepala SMA Negeri 1 Ulu Barumon.¹

¹Bapak Gamel Natser, Kepala SMA Negeri 1 Ulu Barumon, *Wawancara*, Rabu, Tanggal 23 Oktober 2013.

Penguasaan bahan bidang studi PAI adalah menguasai bahan (materi) bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi maksudnya menguasai bahan pelajaran di luar bidang studi yang diajarkannya di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dalam rangka meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam maka diadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). demikian oleh Ibu Nisma Sari Harahap.²

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Kiyamuddin dari hasil wawancara bahwasanya pemberian kesempatan bertanya kepada guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu dan mengembangkan pola cara fikir aktif siswa. Dengan adanya sesi tanya jawab setelah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan atau menjelaskan materi pelajaran, siswa diajak ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.³

Melalui pengamatan peneliti bahwa untuk meningkatkan penguasaan materi dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Umpan balik dari siswa diperlukan berupa pertanyaan maupun jawaban seputar materi yang belum dipahami

²Ibu Nisma Sari, Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, Rabu, Tanggal 23 Oktober 2013.

³Bapak Kiyamuddin, Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, Rabu, Tanggal 23 Oktober 2013

atau tindak lanjut yang harus dilakukan guru terhadap siswa yang belum mengerti tentang materi pelajaran.⁴

b. Mengelola program belajar mengajar

Profesi Guru Pendidikan Agama Islam mengelola program belajar mengajar sangat penting bagi keberhasilan pengajaran. Kompetensi guru mengelola program belajar mengajar tampak dari cara yang dilakukannya untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di samping itu tampak dari cara yang dilakukannya untuk melaksanakan tindak lanjut dari keberhasilan belajar yang dicapai. Dalam proses pembelajaran ada tiga yang perlu diperhatikan yaitu tahap membuat desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran menurut keterangan Bapak Rahmat Pauzi, bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun menggunakan metode yang bervariasi, gaya mengajar, keterampilan menggunakan media pembelajaran, memimpin diskusi begitu juga keterampilan mengevaluasi.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kiyamuddin bahwa kompetensi merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena beberapa materi standar bisa memiliki lebih dari satu kompetensi dasar.

⁴*Observasi*, SMA Negeri 1 Ulu Barumun, Rabu, Tanggal 23 Oktober 2013

⁵BapakRahmatFauzi, Guru di SMANegeri 1 UluBarumun, *Wawancara*, Kamis, Tanggal 24 Oktobert 2013.

Disamping itu perlu ditetapkan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil akhir pembelajaran. Kompetensi ini juga menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan materi standar yang akan digunakan dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membentuk kompetensi peserta didik.⁶

Sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, menegaskan bahwa ada hal-hal yang penting untuk diperhatikan, yaitu:

- 1) Siswa yang belajar. Keragaman siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun harus diperhatikan agar lebih mudah menyesuaikan pelajaran dengan pemilihan metode yang akan digunakan.
- 2) Materi pelajaran. Yaitu isi yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan harus diorganisasikan untuk mempermudah siswa memahaminya.
- 3) Waktu. Dalam proses pembelajaran, waktu yang akan digunakan adalah 20 x 40 menit yang harus disesuaikan dengan waktu yang direncanakan dalam RPP.

⁶Bapak Kiyamuddin, Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, Kamis, Tanggal 24 Oktober 2013.

- 4) Tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan tujuan pelajaran yang akan disampaikan, maka akan sangat membantu untuk menciptakan kelas yang kondusif.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imron Rosadi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak hanya menuangkan apa yang terdapat dalam silabus saja, namun harus memperhatikan hal-hal tersebut agar lebih mudah mengklasifikasikan dan siswa lebih faham terhadap apa yang disampaikan guru dalam memberikan informasi tentang pembelajaran. Dari penjelasan yang dikemukakan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam penyusunan RPP tidak semua orang dapat melakukannya, kecuali orang yang mengerti betul apa itu RPP dan bagaimana penyusunannya. Namun kalau benar-benar dipahami, RPP itu sangat menyenangkan, karena rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah merupakan alat untuk mempermudah guru menyampaikan pelajaran dan murid memahami pelajaran yang disampaikan.⁸

Dari penjelasan di atas penulis melihat di lapangan bahwa persiapan pelaksanaan mengelola program belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk mengembangkan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Silabus merupakan suatu daftar

⁷Bapak Kiyamuddin, Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, Kamis, Tanggal 24 Oktober 2013.

⁸Bapak Imron Rosadi, Wakil Kepala di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, Jum'at, Tanggal 25 Oktober 2013

dari bagian materi yang dinilai. Suatu silabus adakalanya mencakup beberapa kompetensi yang saling berkaitan. Silabus dapat disusun oleh tim pengembang silabus. Sedangkan tugas guru adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sifatnya lebih teknis yang dimanfaatkan untuk setiap kali pertemuan sebagai kerangka acuan kegiatan pencapaian kompetensi siswa sebagaimana yang diharapkan dalam silabus. Dengan demikian pembelajaran itu dapat dijadikan alat pemantau proses pembelajaran itu sendiri.⁹

c. Mengelola kelas

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Awaluddin kegiatan mengelola kelas mencakup kepada mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, sarana dan prasarana serta fasilitas material.¹⁰

Metode adalah cara tertentu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan pengajaran dan pembentukan kompetensi dapat dicapai. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Kiyamuddin bahwa suatu pertemuan bisa digunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab.

⁹*Observasi*, SMA Negeri 1 UluBarumun, Rabu, Tanggal 23 Oktober 2013

¹⁰Bapak Awaluddin, Guru PAI di SMANegeri1 UluBarumun, *Wawancara*, Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2013.

Ditambah lagi oleh Bapak Awaluddin Hasibuhan, terkadang dalam pembelajaran tertentu ditambah lagi metode demonstrasi sesuai dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk menambah pengalaman para siswa.¹¹

Dari observasi yang didapat dalam kegiatan mengelola kelas, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Suasana kondusif yang dimaksudkan adalah suasana yang tenang, aman, nyaman dan sejuk, sehingga suasana tersebut menimbulkan rasa nyaman dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.¹²

d. Menggunakan media atau sumber

Media pengajaran dimaksudkan Ibu Nisma Sari untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami pengajaran yang diberikan. Sedangkan sumber belajar merupakan sumber dari bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa. Penggunaan media dan sumber belajar yang selektif akan memberikan pengaruh positif bagi keberhasilan proses belajar mengajar.¹³

¹¹Bapak Kiyamuddin, Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2013.

¹²*Observasi*, SMA Negeri 1 Ulu Barumun, Sabtu, Tanggal 26 Oktober 2013

¹³Ibu Nisma Sari, Guru PAI di SMANegeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, Senin, Tanggal 28 Oktober 2013.

Sesuai wawancara dengan siswi Raika, dalam menjelaskan materi pelajaran diperlukan beberapa media yang sesuai dengan materi pelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Media yang dipakai seperti media gambar, poster, potongan-potongan ayat yang ditulis di kertas manila.¹⁴

Hasil pengamatan di lapangan dalam proses belajar mengajar media dan sumber belajar adalah merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang tercakup didalamnya menjelaskan materi disertai dengan contoh, memberikan kesempatan kepada murid terlibat secara aktif, memberi penguatan serta mengorganisir waktu, siswa, dan fasilitas belajar¹⁵.

e. Menguasai landasan kependidikan

Sesuai keterangan Bapak Gamel Natser guru PAI telah menguasai landasan pendidikan dan telah mengetahui pentingnya mengetahui landasan falsafah pendidikan sehingga dalam pembelajaran semakin giat dan semangat dan pentingnya arti pendidikan dalam suatu bangsa untuk mencerdaskan generasi muda nusa dan bangsa.¹⁶

Adapun hasil observasi bahwa landasan penyelenggaraan pendidikan setiap negara mempunyai dasar tersendiri yang mempunyai

¹⁴Rafika, Siswi SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *wawancara*, Senin, Tanggal 28 Oktober 2013

¹⁵*Observasi*, SMA Negeri 1 Ulu Barumun, Senin, Tanggal 28 Oktober 2013

¹⁶Bapak Gamel Natser, Kepala SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 29 Oktober 2013. .

hubungan yang sangat erat dengan pandangan hidup dan falsafat negara itu, mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kebudayaan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya. Sebagai pendidik yang profesional, maka guru harus menguasai landasan kependidikan tersebut dalam rangka melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dasar dan falsafat bangsa.¹⁷

f. Mengelola interaksi belajar mengajar

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi belajar mengajar tersebut sangat mempengaruhi di antara komponen pengajaran. Dalam interaksi belajar mengajar guru hendaknya menyediakan segala yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, yaitu suka, ilmu pengetahuan, keterampilan dan fasilitas pengajaran. Agar interaksi belajar berjalan dengan baik, maka komponen-komponen prestasi belajar mengajar harus saling mendukung dalam mencapai tujuan pengajaran. Seluruh komponen pengajaran merupakan satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan dengan yang lain dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Nisma Sari dalam proses

¹⁷*Observasi*, SMA Negeri1 UluBarumun, Selasa, Tanggal29Oktober 2013

belajar-mengajar, guru biasanya melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya.
- 2) Berada terus didalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
- 3) Mengulang pelajaran yang lalu sebelum memulai pelajaran yang lalu.
- 4) Mengemukakan tujuan pelajaran pada permulaan pelajaran.
- 5) Menyajikan pelajaran baru selangkah demi selangkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah.
- 6) Memberi latihan dan mengidentifikasi semua siswa.
- 7) Memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan pada latihan permulaan.
- 8) Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyak siswa untuk mengetahui pemahaman tiap siswa.
- 9) Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami siswa
- 10) Memantau kemajuan siswa memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan.
- 11) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 12) Mengadakan evaluasi.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Awaluddin, bahwa sebelum pelajaran terlebih dahulu ditanamkan hal-hal yang prinsip dari pelajaran yang secara singkat. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai pemahaman yang cukup mengenai agar mampu membangun hubungan pemahamannya antara pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari. Setelah dilakukan hal diatas, kemudian diajukan pertanyaan secara lisan yang berguna untuk mengungkap penguasaan peserta didik tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang

¹⁸IbuNismaSari, Guru PAI di SMANegeri 1 UluBarumun, *Wawancara*, Rabu, Tanggal 30 Oktober 2013.

berkaitan dengan disiplin ilmu yang dipelajari. Dengan ini diharapkan peserta didik mempunyai dan landasan yang kokoh untuk mempelajari materi pelajaran.¹⁹

Data ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa-siswi SMA Negeri 1 Ulu Barumun bahwa dalam membuka pelajaran guru melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan mengantarkan mereka pada materi yang akan dipelajari sehingga mereka mudah untuk memahami materi yang telah dipelajari tersebut.²⁰

Dari penjelasan di atas peneliti melihat di lapangan bahwa mengelolah interaksi belajar mengajar dalam proses belajar mengajar guru melaksanakan pengulangan materi yang akan lalu secara ringkas akan menstimuli ingatan siswa terhadap materi yang lalu. Dengan demikian kemungkinan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari dapat dijembatani dengan pengulangan tersebut²¹

g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imran Rosadi Dlt , penilaian yang sering dilakukan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah sebagai berikut:

¹⁹BapakAwaluddin, Guru PAI di SMANegeri 1 UluBarumun, *Wawancara*, Rabu, Tanggal30Oktober 2013.

²⁰Fitri Amelia, Siswi SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*,Rabu, Tanggal30 Oktober 2013.

²¹*Observasi*, SMA Negeri 1 UluBarumun, Rabu, Tanggal30Oktober 2013

- 1) Tes lisan, yaitu evaluasi tes awal atau pendahuluan sebelum memasuki proses belajar mengajar atau tanya jawab.
- 2) Tes tulisan, yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam buku yang ditugaskan oleh guru atau lembar kerja siswa.
- 3) Tes tulisan, yaitu tugas yang diberikan kepada murid dan diberi kesempatan untuk mengerjakan dirumah sebagai pekerjaan rumah.²²

Dari observasi peneliti bahwa menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai, maka guru melaksanakan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan untuk selanjutnya di jadikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.²³

h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memiliki beberapa perbedaan. Dalam hal ini ada siswa yang pandai, sedang, lemah dan sebagainya. Di samping itu ada pula anak didik yang bermasalah sehingga

²²Bapak Imron Rosadi, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Ulu Barumun, Wawancara, Kamis, Tanggal 31 Oktober 2013

²³Observasi, SMA Negeri 1 Ulu Barumun, Kamis, Tanggal 31 Oktober 2013

mempengaruhi belajarnya. Untuk itu seorang guru penting untuk mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.

Sesuai dengan keterangan Ibu Adek Pramuri bahwa Guru Agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun sering mengadakan bimbingan kepada siswa-siswi khusus yang mempunyai masalah dalam hal untuk membimbing agar jangan terjadi putus sekolah dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam.²⁴

Dari observasi yang didapat dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan guru harus memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, yang ada pada diri siswa. Bimbingan dan penyuluhan tersebut dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya sekaligus meningkatkan hasil belajarnya.²⁵

i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan penyusunan keterangan-keterangan secara sistematis dan pencatatan secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh sesuatu ikhtisar mengenai keterangan-keterangan itu dalam kaitannya satu sama lainnya. Seorang guru yang profesional juga harus memahami landasan kependidikan, prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan, azas-azas mengajar, administrasi pendidikan serta menafsirkan

²⁴IbuAdek Pramuri, Guru Pengawas SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, Jum'at, Tanggal 1 Nopember 2013.

²⁵*Observasi*, SMA Negeri 1 UluBarumun, Jum'at, Tanggal 1 November 2013

penelitian-penelitian pendidikan untuk menambah wawasan guru dalam hal yang berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam hal ini guru menurut keterangan Ibu Ekawati, mereka sudah memahami hal diatas yang masih tertinggal adalah tentang mengadakan penelitian serta penyusunan penelitian tentang hasil-hasil penelitian yang Administrasi sekolah mempunyai peranan besar dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar. Karena itu dalam melaksanakan pengajaran guru harus mengenal dan dapat menyelenggarakan administrasi sekolah bernuansa pendidikan.²⁶

Dari pengamatan di lapangan bahwa administrasi sekolah mempunyai peranan besar dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar. Karena itu dalam melaksanakan pengajaran guru harus mengenal dan dapat menyelenggarakan administrasi sekolah²⁷

- j. Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran penelitian guna keperluan pengajaran

Pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian dalam rangka mengembangkan penalaran dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dalam rangka menumbuhkan, penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar. Dengan demikian wawasan guru semakin bertambah dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar.

²⁶Ibu Ekawati, Pengawas SMA Negeri 1 Ulu Barumon, *Wawancara*, Jum'at, Tanggal 1 Nopember 2013.

²⁷*Observasi*, SMA Negeri 1 Ulu Barumon, Jum'at, Tanggal 1 November 2013

Pemahaman terhadap hasil-hasil penelitian dapat mengembangkan ilmu dan wawasan guru tentang kegiatan belajar mengajar. Hal ini memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan kegiatan belajar yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pengembangan ilmu dan wawasan guru melalui pemahaman terhadap prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berupa membaca, mengkaji serta melaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berupa membaca, mengkaji serta melaksanakan diskusi tentang hasil-hasil penelitian pendidikan yang urgen.

Kompetensi-kompetensi guru yang dikemukakan diatas perlu dimiliki oleh setiap guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya.

Sehubungan dengan tugas di atas Guru Agama Islam, Ibu Nisma Sari Harahap S.Pd, Bapak Kiyamuddin Daulay S.Pd, dan Awaluddin Hasibuhan, S.Pd. Ketiganya guru yang profesional. Karena mereka sama-sama memiliki kompetensi yang diuraikan di atas. Mereka adalah guru-guru yang ulet, berwibawa dan berdedikasi tinggi, demikian penjelasan bapak kepala sekolah.²⁸

²⁸BapakGamelNatser, Kepala SMA Negeri 1 UluBarumun, *Wawancara*,Sabtu, Tanggal 2 Nopemberr 2013..

Uraian tersebut tampak betapa besarnya pengaruh kompetensi guru dalam menunjang profesionalitas guru. Sementara itu profesionalitas guru sangat menentukan bagi keberhasilan pengajaran yang dilaksanakannya. Begitu juga penjelasan Bapak Kepala tata usaha, Guru Agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun pantas dibanggakan sebagai tutor. Beliau sudah mengikuti pelatihan khusus pendidikan agama Islam ke Medan untuk mengikuti penataran yang bernuansa pendidikan yaitu Ibu Nisma Sari Harahap.²⁹

Demikian juga penjelasan Bapak Imron Rosadi, bahwa Guru Agama Islam SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah guru yang profesional, mereka tidak ketinggalan dari guru umum bahkan mereka pantas dibanggakan.³⁰

Dari observasi yang di dapat bahwa memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian dalam rangka mengembangkan penalaran dan pengembangan kegiatan belajar mengajar. hal ini dalam rangka menumbuhkan, penalaran dan pengembangan proses belajar , dan demi kepentingan keberhasilan dan kesuksesan siswa.³¹

²⁹BapakTondi Aman Putra, Tata Usaha SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*,Sabtu, Tanggal2Nopember 2013.

³⁰Bapak Imron Rosadi, Wakil Kepala SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, Sabtu, Tanggal 2 Nopember 2013

³¹*Observasi*,SMA Negeri 1 UluBarumun, Sabtu, Tanggal2 November 2013

2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumon

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumon. Berdasarkan keterangan Ibu Nisma Sari, ia mengatakan bahwa:

- a. Sering mengikuti seminar pendidikan, terutama seminar Pendidikan Agama Islam baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten dengan nara sumbar dari ahli pendidikan baik dari kemenang maupun dinas pendidikan dilaksanakan pada saat ada pelaksanaan seminar penddikan Guru Pendidikan Agma Islam dalam meningkatkan profesionalisme yang dimilkinya.³²
- b. Melalui wawancara dengan Bapak Kiyamuddin, ia mengatakan: mengikuti penataran guru bidang studi PAI seiring mengatakan pertemuan MGMP(musyawaharah guru mata pelajaran) dalam rangka meningkatkan profesional keguruan PAI di Kecamatan dan antar guru di SMA Negeri 1 Ulu Barumon.³³
- c. Hal ini dipertegas oleh Bapak Awaluddin, ia juga mengatakan bahwa: pada saat proses pembelajaran guru dan siswa dituntut untuk memiliki buku Tafsir, Hadits dan buku strategi, metode, media pendidikan dan buku yang mendukung tentang pendidikan, dan mengadakan belajar tambahan untuk

³²IbuNisma Sari, Guru PAI di SMANegeri 1 UluBarumon, *Wawancara*, Senin, Tanggal4Nopemberr 2013.

³³BapakKiyamuddin, Guru PAI di SMANegeri 1 UluBarumon, *Wawancara*, Senin, Tanggal4 Nopember 2013.

meningkatkan keagamaan siswa seperti praktek Sholat; berwudhu dan tulis baca Al-Quran, dan mengunjungi perpustakaan dan menelaah buku tentang Pendidikan Agama Islam, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.³⁴

Dari penjelasan di atas peneliti melihat di lapangan bahwa upaya uru PAI dalam meningkatkan profesionalisme dapat melalui pelaksanaan seminar pendidikan dan mengikuti sertifikasi guru, meningkatkan kompetensi seperti kompetensi paedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi social, sehingga dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PAI telah relevan dengan kompetensi dasar Guru dan sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.³⁵

3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

Adapun kendala yang dialami Guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, Sesuai dengan yang dikemukakan Bapak Awaluddin, ia mengatakan:

- a. Bahwa sarana prasarana yang belum lengkap terutama kurang mendukungnya Mushalla untuk shalat berjama'ah sehingga terjadi bergiliran kelas dalam shalat berjama'ah.³⁶

³⁴Bapak Awaluddin, Guru PAI di SMANegeri 1 UluBarumun, *Wawancara*, Senin, Tanggal 4 Nopember 2013.

³⁵*Observasi*, SMA Negeri 1 UluBarumun, Senin, Tanggal 4 November 2013

³⁶Bapak Awaluddin, Guru PAI di SMANegeri 1 UluBarumun, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 5 Nopember 2013.

- b. Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Nisma Sari, ia mengatakan: Sumber belajar yang kurang memadai sehingga pembelajaran kurang efektif seperti Al-Quran yang relatif sedikit sehingga Pendidikan Agama Islam belum terlaksana tanpa Al-Quran karena sumber inti Agama Islam itu adalah sumber utama adalah Al-Quran.³⁷
- c. Hal ini dikemukakan Bapak Kiyamuddin, ia mengatakan media pembelajaran yang masih relatif sedikit seperti alat peraga dalam pembelajaran PAI masih kurang seperti dalam praktek shalat jenazah dan haji. Sehingga dengan kurangnya media maka metode tidak dapat diterapkan sesuai materi yang di pelajari sehingga timbul metode ceramah dalam pembelajaran PAI akibat alat dan sumber belajar yang kurang memadai.
- d. Buku-buku PAI yang kurang lengkap diperpustakaan dan belum ada buku yang penerbit yang baru, dan masih menggunakan buku hanya 1 jenis dari sekolah saja. Begitu juga buku yang terbatas sehingga sebagian siswa tidak mempunyai buku PAI akibat buku yang terbatas.³⁸

Sesuai pengamatan peneliti kendala yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme yaitu karena minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan pendidikan akan memungkinkan Guru PAI kurang

³⁷Ibu Nisma Sari, Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, Selasa, Tanggal 5 Nopemberr 2013.

³⁸BapakKiyamuddin, Guru PAI di SMA Negeri 1 UluBarumun, *Wawancara*, Selasa, Tanggal5Nopember 2013

profesional, sarana prasarana yang kurang memadai sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien.³⁹

B. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun meliputi: penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun sesuai dengan wawancara dan observasi penulis di temukan bahwa Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun menguasai bahan materi pembelajaran bidang studi dan bahan penunjang akademik. Mampu memahami dan menjabarkan jenis-jenis materi pembelajaran serta mengurutkan materi pembelajaran sesuai standar dan kurikulum.

Pengelolaan program belajar mengajar di SMA Negeri 1 Ulu Barumun sesuai dengan wawancara dan observasi Guru PAI telah mampu dan bisa mengaplikasikan program belajar mengajar seperti membuat desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran. Setiap melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya dalam mengelola kelas Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dituntut untuk mampu menciptakan kelas dengan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan wawancara dan

³⁹*Observasi*, SMA Negeri 1 UluBarumun, Selasa, Tanggal5 November 2013

observasi Guru PAI telah mampu mengelola kelas dengan baik dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan.

Penggunaan media atau sumber di SMA Negeri 1 Ulu Barumon berdasarkan wawancara dan observasi bahwa Guru PAI telah menggunakan media dan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang berlangsung seperti media gambar, potongan-potongan ayat yang diacak sehingga siswa disuruh menyusun dengan baik dan benar. Penulis juga menemukan minimnya media dan sumber belajar sehingga Guru PAI mengalami kesulitan dalam masalah pembelajaran karena media dan sumber relatif terbatas.

Sesuai dengan wawancara dan observasi penulis di SMA Negeri 1 Ulu Barumon bahwa Guru PAI telah menguasai landasan-landasan pendidikan, karena guru tanpa mengetahui landasan pendidikan akan mengakibatkan pendidikan dan pembelajaran kurang efektif.

Pengelolaan interaksi belajar mengajar Guru PAI telah mampu mengaplikasikanya dalam proses pembelajaran seperti keterampilan dasar bertanya, keterampilan dasar penguatan, keterampilan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan lain-lain.

Penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran di SMA Negeri 1 Ulu Barumon sesuai wawancara dan observasi penulis ditemukan Guru PAI telah

mengadakan penilaian sesuai dengan tehnik dan prosedur penilaian, baik tes lisan, tes tulisan dan tes tulisan yang dikerjakan di rumah.

Pengenalan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun ditemukan sesuai dengan wawancara dan observasi langsung oleh penulis bahwa guru PAI telah mengenal dan fungsi layanan dan mengadakan bimbingan kepada siswa dan siswi yang harus diperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bimbingan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajarnya.

Pengenalan dan menyelenggarakan administrasi sekolah ditemukan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun sesuai dengan wawancara dan observasi penulis bahwa Guru PAI telah memahami struktur organisasi dan administrasi persekolahan dan juga memahami prinsip-prinsip dan prosedur pengelolaan program akademik.

Pemahaman prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran ditemukan di SMA Negeri 1 Ulu Barumun berdasarkan wawancara dan observasi penulis bahwa Guru PAI telah mampu mengembangkan pembelajaran dengan membaca dan mengkaji memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan tentang hasil penelitian guna keperluan pembelajaran. Ditemukan juga ketertinggalan Guru PAI yaitu kurang melakukan penelitian dan penyusunan penelitian sehingga dalam penelitian masih tertinggal karena kurangnya sumber pendukung penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun berada pada kategori baik disebabkan adanya upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam baik dari Guru PAI sendiri dan pengawas, juga Kepala Sekolah yang sangat mendukung mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAI.

Media dan sumber belajar di SMA Negeri 1 Ulu Barumun masih kurang memadai seperti kitab suci Al-Quran hanya memiliki 10 (sepuluh) buah dan buku pendidikan keagamaan yang relatif terbatas belum mencukupi untuk pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa serta perpustakaan yang belum memiliki buku yang mendukung proses pembelajaran PAI sehingga Guru PAI mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI, dilihat dari data keadaan siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 438 orang seharusnya dapat dilengkapi sesuai kebutuhan sekolah, sehingga media dan sumber belajar tersedia dan siap dipakai maka guru dan siswa akan siap dalam pembelajaran.

Dengan demikian seyogyanya media dan sumber belajar yang kurang memadai tersebut dilengkapi dan diperbaiki baik pihak sekolah maupun pemerintah dan masyarakat sehingga proses pembelajaran PAI bisa berlangsung dengan efektif dan efisien.

Menurut penulis satu hal yang sangat mendukung dan relevan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun sehingga terciptanya kompetensi Guru PAI yang profesional adalah tidak ada siswa-siswi agama non Islam sehingga kegiatan Agama Islam mudah diterapkan baik dikelas maupun secara keseluruhan disekolah. Sehingga sekolah mudah mengadakan kegiatan pendidikan keagamaan dan Guru PAI juga mudah mengarahkan dan membimbing siswa-siswi secara individu dan keseluruhan dalam kegiatan pendidikan keagamaan.

Dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme Guru PAI perlu dibina kerja sama yang baik antara orang tua siswa, guru-guru, Kepala Sekolah, karyawan dan pegawai sekolah, juga siswa-siswi, masyarakat dan pihak pemerintah sehingga terjalin hubungan yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan sesuai langka-langka yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam

daftar pertanyaan dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang ditunjukkan tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga data yang diperoleh tidak objektif. Walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang disebarkan peneliti.

Dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan hambatan yang dihadapi dari segi material serta bantuan moral dari semua pihak. Peneliti berusaha sabar dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam bab ini antara lain:

1. Kondisi meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah dalam proses belajar mengajar Guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan berkompeten dalam tugas Guru PAI diantaranya:
 - a) Menguasai bahan b) Mengelola program belajar mengajar c) Mengelola kelas d) Menggunakan media atau sumber e) Menguasai landasan pendidikan f) Mengelola interaksi belajar mengajar g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah j) Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran penelitian guru keperluan pengajaran.
2. Upaya Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dalam meningkatkan profesionalisme yaitu dengan mengikuti berbagai seminar pendidikan terutama seminar Pendidikan Agama Islam baik ditingkatkan kecamatan maupun kabupaten dengan nara sumber dari ahli pendidikan baik dari kemenang maupun dinas pendidikan, dan mengikuti penataran guru bidang studi PAI.
3. Kendala yang dialami Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dalam meningkatkan profesionalisme ada beberapa kendala sarana dan prasarana yang masih relatif terbatas seperti Al-Quran dan buku Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat dimiliki oleh siswa secara individu. Mushalla terlalu kecil sehingga praktek sholat berjama'ah dan keagamaan lainnya belum terlaksana secara keseluruhan. Dalam

meningkatkan profesionalisme Guru PAI mengalami kendala seperti minimnya pembekalan diri tentang seminar pendidikan, penataran. dan kurangnya perhatian Kepala Sekolah dalam meningkatkan sertifikasi seorang Guru Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan tuntutan era globalisasi pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan terus menerus sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk menempa sumber daya manusia yang berimtaq dan iptek. Maka masalah pokok dan hasil penelitian ini. Dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya:
 - a. Sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yaitu kompetensi profesional.
 - b. Sebagai tenaga pendidik harus benar-benar memperdalam dan mengaplikasikan model-model pembelajaran aktual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepala Sekolah diharapkan:
 - a. Memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
 - b. Sebagai penentu kebijakan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dukungan, pemikiran dan partisipasi terhadap pengembangan pembelajaran PAI sangat dibutuhkan, baik dukungan moril dan sprituil.
3. Pemerintah supaya:
 - a. Menyediakan sumber pembelajaran Agama Islam agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

- b. Melihat perkembangan dan perbandingan guru agama dengan besarnya jumlah siswa agar ada keseimbangan.
- c. Melakukan monitoring secara terus menerus untuk memberikan jaminan materi dan memastikan bahwa persyaratan mutu dipenuhi yang tujuannya untuk membidangi guru-guru profesional yang kompeten dan sejahtera.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Abdurrahman. *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*, Jakarta: Paradina Paramita, 1980.
- A. Sahertian, Piet. *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, tt.
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Pendekatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Farid M. Nasution. *Aktualisasi Pemikiran Islam*, Medan: IAIN Press, 1983
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Halim, A. Ridwan. *Tindak Pidana Pendidikan Suatu Tinjauan Edukatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Hamalik Oemar. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Profesionalisme*” <http://id.shvoong.com/Social-Sciences/Education>, Diakses 13
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. mei 2013 pukul 08.35 WIB.
- Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Muktar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Ghalisa, 2003
- Mulyasa E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Agama dan Umum*, Medan: IAIN Press, 1993

- M. Gable, Norman. *Perubahan Peranan Guru*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nuridin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. *Guru dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nuridin, Syarifuddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Poerwadarmita, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryasubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- S. Wajowasito, Tito Wasito. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Bandung: Hasta, 1982.
- Sanusi, Acmad. dkk. *Studi Pengembangan Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, Bandung: Depdikbud, 1991.
- Sya, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. V11, 2002.
- Santiyasa, Wayan. *Dimensi-Dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Ciputat Pres, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Besar. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badal Pustaka, 2001.
- Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Willem Lusikooy, Ety Kartikawati. *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Universitas Terbuka, 1994
- Yusuf, Chairul Faud. *Inovasi Pembelajaran Agama Islam SMP*, Jakarta: Pena Cita Satria, 2010.

LampiranI

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancaraini disusun untuk memperoleh data tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMA Negeri 1Ulu Barumun.

I. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ulu Barumun

a. Data Fisik

1. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar di SMA Negeri 1 Ulu Barumun
2. Berapa jumlah Guru PAI di SMA Negeri 1 Ulu Barumun?
3. Berapa jumlah siswa siswi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun?
4. Bagaimana keadaan kurikulum di SMA Negeri 1 Ulu Barumun?

II. Daftar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

1. Apakah Bapak/Ibu menguasai bahan studi PAI
2. Apakah Bapak/Ibu aktif mengelolah interaksi belajar mengajar
3. ApakahSebelum proses belajar mengajar Bapak\Ibu mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
4. Apakah Bapak/Ibu menegenal memilih dan menggunakan media atau sumber pembelajaran
5. Apakah Bapak/Ibu menguasai landasan-landasan pendidikan

6. Apakah Bapak/Ibu mengelolah interaksi belajar mengajar
7. Apakah Bapak/Ibu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Apakah Bapak/Ibu menegenal dan menyelenggarakan admidrasi sekolah
10. Apakah Bapak/Ibu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya
11. Apakah Bapak/Ibu mengikuti yang bisa mendapatkan sertifikasi guru
12. Apakah Bapak/Ibu meningkatkan profesionalisme Merasakan ada kendala dalam
13. Apakah Bapak/Ibu merasakan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan kerja

III. Daftar Wawancara dengan Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

1. Apakah Bapak/Ibu menguasai bahan studi PAI
2. Apakah Bapak/Ibu aktif mengelolah interaksi belajar mengajar
3. Apakah Sebelum proses belajar mengajar Bapak/Ibu mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
4. Apakah Bapak/Ibu menegenal memilih dan menggunakan media atau sumber pembelajaran
5. Apakah Bapak/Ibu menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Apakah Bapak/Ibu menegenal interaksi belajar mengajar
7. Apakah Bapak/Ibu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan

9. Apakah Bapak/Ibu menegenal dan menyelenggarakan admidrasi sekolah
10. Apakah Bapak/Ibu menigkatkan kompetensi yang dimilikinya
11. Apakah Bapak/Ibu mengikuti yang bisa mendapatkan sertifikasi guru
12. Apakah Bapak/Ibu meningkatkan profesionalosme Merasakan ada kendala dalam
13. Apakah Bapak/Ibu merasakan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan kerja

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme (Studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun)” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Ada	Tidak ada
1	Menguasai bahan studi PAI		
2	Aktif mengelolah interaksi belajar mengajar		
3	Sebelum proses belajar mengajar Bapak\Ibu mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran		
4	Menegenal memilih dan menggunakan media atau sumber pembelajaran		
5	Menguasai landasan-landasan pendidikan		
6	Menegelola interaksi belajar mengajar		
7	Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran		
8	Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan		
9	Menegenal dan menyele		

	sekolah		
10	Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya		
11	Mengikuti yang bisa mendapatkan sertifikasi guru		
12	Meningkatkan profesionalisme Merasakan ada kendala dalam		
13	Merasakan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan kerja		

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Kelengkapan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Ulu Barumun

Sarana dan prasarana adalah faktor penting dan merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Karena sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan sehingga efisiensi dan efektifitas pendidikan itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan dalam suatu sekolah. Setiap guru atau murid tinggal memilih dan menggunakan fasilitas untuk kepentingan proses belajar mengajar sejalan dengan kebutuhan yang diperlukan yang dapat mendukung dan menentukan kemajuan pendidikan.

Tanpa keberadaan gedung dan peralatan belajar lainnya, proses belajar mengajar tidak mungkin bisa berjalan dengan baik. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Sejalan dengan hal itu keadaan fasilitas pendukung kegiatan pengajaran yang ada di SMA Negeri 1 Ulu Barumun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1
DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMA NEGERI 1 ULU BARUMUN

No.	SARANA/PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	10 Ruang
2.	Ruang Kasek	1 Ruang
3.	Ruang Guru	1 Ruang
4.	Ruang BK	1 Ruang
5.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
6.	Laboratorium Fisika	1 Ruang
7.	Ruang Bengkel	1 Ruang
8.	Ruang Komputer	1 Ruang
9.	Perpustakaan	1 Ruang
10.	Musholla	1 Ruang
11.	Kamar Mandi/WC	3 Ruang
12.	Kantin	1 Ruang
13.	Gudang	1 Ruang
14.	Meja Guru	28 Buah
15.	Meja Siswa	318 Buah
16.	Kursi Guru	40 Buah
17.	Kursi Siswa	636 Buah
18.	Lemari Guru	3 Buah
19.	Lemari Arsip TU	2 Buah
20.	Rak Buku Pustaka	5 Buah
21.	Lemari Pustaka	2 Buah

22.	Meja Buku Pustaka	10 Buah
23.	Kursi Pustaka	110 Buah

Dari data di atas bahwa SMA Negeri 1 Ulu Barumun memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Keadaan Guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Adapun keadaan guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Ulu Barumun pada tahun pelajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2
DATA KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 ULU BARUMUN

No	NAMA GURU/PEK	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	GAMEL NATSER, S.Pd NIP. 19660110 199203 1 008	IV/a	Kasek
2.	IMRON ROSADI DLT, S.Pd NIP. 19740116 200901 1 001	IV/a	Wakasek
3.	RABBY DARWIS,S,Pd NIP. 19820805 200904N1 007	IV/a	Guru
4.	Dra. ETTY JURIARI NIP. 19660503 019903 2 002	IV/a	Guru
5.	SRI MULIANI,S. Pd NIP. 19740113 20110 2 001	IV/a	Guru
6.	NISMA SARU HARAHAAP, S.Pd NIP. 19780626 200801 2 004	IV/a	Guru
7.	KIYAMUDDIN DAULAY, S.Ag NIP. 19731113 200604 1 009	IV/a	Guru
8.	ABDULLAH PULUNGAN , S.Pd NIP. 19761111 20094 1 001	IV/a	Guru
9.	AWALUDDIN, S. Pdi NIP. 19830404 200904 1005	IV/a	Guru
10.	DEWINSARTIKA S.Pd NIP. 1978062 620801 2 004	IV/a	Guru
11.	ISMAIL MARZUKI SRG, S.Pd NIP. 19820226 2009(IV/a	Guru
12.	MISBA ISNAINI HR	IV/a	Guru

	NIP. 19860102 200904 2 005		
13.	EIVI JUNI FITRIYAH SITORUS, S.Pd NIP. 19820709 200904 2 005	IV/a	Guru
14.	LANNYARI RITONGA S.Pd NIP.196830931 200904 2 005	IV/a	Guru
15.	KHOIRON MARBUN NIP. 19700707 201061 1 002	IV/a	Guru
16.	IRWAN SALEH LUBIS, S.Pd NIP. 19850731 201061 1 002	IV/a	Guru
17.	ENNI KESUMA TAMBUNAN, S.Pd.I NIP. 19791213 201101 2 002	IV/a	Guru
18.	ADE PRAMURI, S.Pd NIP. 19860418 201101 2 002	IV/a	Guru
19.	FRINA NURIYANTI HSB, S.Pd NIP. 19831115 201101 2 00	IV/a	Guru
20.	RAHAMAD PAUJI S.Pd NIP. 1985051 418201101 1 002	IV/a	Guru
21.	DHESI IRWANA HSB, S.Pd NIP. 19881225 201101 2 001	IV/a	TU
22.	EVA SRIPATMINI, S.Pd NIP. 19871014 201101 1 006	IV/a	TU
23.	RISTA HANDAYANI DLT, S,Pd NIP. 19860127 201001 2 003	IV\	Guru
24.	EKAWATI, S.Pd. NIP. 19860822 2010001 2 006	IV\	Guru
25.	EVA GUSTINA, S.Pd. NIP. 19840504 2011101 2 001	IV\	Guru
26.	RATNA DEWI DLY, S.Pd NIP.19860710 2011101 2 009	IV\	Guru
27.	MISRI KHOLIDA HSB, S.Pd	IV\	Guru Honor
28.	EVA ROSANNA DLY	-	GuruHonor
29.	TONDI AMAS UTRA DLY	-	TU
30.	DONNA SERI	-	TU
31.	ERNILA HSB	-	TU
32.	FAISAL DLY	-	TU

Dari data diatas, diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 1 Ulu Barumun 32 orang yang terdiri dari 26 yang sudah PNS dan 6 orang yang masih menjadi honor.

3. Keadaan Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Dari segi kuantitas jumlah siswa sampai tahun 2013 siswa berjumlah 318 orang. 198 laki-laki 120 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3
DATA KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 ULU BARUMUN

KELAS/PROGRAM	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA			KET
		L	P	JUMLAH	
X. 1	34	15	19	34	
X. 2	35	15	20	35	
X. 3	33	26	7	33	
X. 4	33	24	9	33	
JUMLAH KLS X	135	80	55	135	
XI. IPA 1	36	15	21	36	
XI. IPS 1	33	26	7	33	
XI. IPS 2	32	22	10	34=2	
JUMLAH KLS XI	101	63	38	101	
XII. IPA 1	26	15	11	26	
XII. IPA 2	23	12	11	23	
XII. IPS 1	33	28	15	33	
JUMLAH KLS XII	82	55	37	83	

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Salah satu alat mencapai tujuan pendidikan agama Islam adalah kurikulum. Adapun kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA negeri 1 Ulu Barumun adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 1 ULU
BARUMUN

KELAS	SEMESTER	STANDAR KOMPETENSI
X	SEM I	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Aqidah (Iman Kepada Allah Swt) • Aqidah (Asmaul Husna) • Akhlak • Fiqh (Thaharah) • Fiqh (Shalat) • SKI
	SEM II	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Aqidah (Iman Kepada Malaikat) • Akhlak (Perilaku Terpuji) • Fiqh (Shalat Jum'at) • Fiqh (Shalat Jamak dan Qasar) • SKI (Sejarah Nabi Muhammad SAW)
XI	SEM I	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an (Qalqalah Dan Ra) • Aqidah (Iman Kepada Kitab-Kitab) • Akhlak (Perilaku Terpuji) • Akhlak (Perilaku Tercela) • Fiqh (Tata Cara Shalat Sunat) • Fiqh (Macam-Macam sujud) • Fiqh (Tata Cara Puasa) • Fiqh (Zakat) • SKI (Sejarah Nabi Muhammad SAW)
	SEM II	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an (Mad Dan Waqab) • Aqidah (Iman Kepada Rasul) • Akhlak (Perilaku Terpuji)

		<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak (Perilaku Tercela) • Fiqh (Hukum Islam) • SKI (Sejarah Dakwah Islam)
XII	SEM I	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan Hadits (Qs. At-Tiin) • Al-Qur'an dan Hadits (Menuntut Ilmu) • Aqidah (Iman Kepada Hari Kiamat) • Akhlak (Perilaku Terpuji) • Fiqh (Penyembelihan Hewan) • Fiqh Haji dan Umroh • SKI (Islam di Nusantara)
	SEM II	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an Dan Hadits (Qs. Al-Insyirah) • Al-Qur'an Dan Hadist (Kebersihan) • Aqidah (Iman Kepada Qhada Dan Qadar) • Akhlak (Perilaku Tercela) • Fiqh (Penyembelihan Hewan) • Fiqh (Shalat Sunat) • SKI (Tradisi Islam di Nusantara)

B. Daftar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1

Ulu Barumun

1. Apakah bapak\ibu menguasai bahan studi PAI

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, menguasai bahan bidang studi PAI dan bidang studi umum itu sangat perlu demi keberhasilan pembelajaran dan harus sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- Bapak Kiyamuddin

Iya, menguasai bahan dalam proses pembelajaran salah satu meningkatkan partisipasi siswa dan membangkitkan pola pikir aktif siswa

- Bapak Awaluddin

Iya, menguasai bahan dilakukan dengan cara umpan balik siswa diperlukan berupa pertanyaan dan jawaban

2. Apakah Bapak/Ibu aktif mengelolah program belajar mengajar

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, setiap mengelolah program belajar mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi, gaya mengajar yang menyenangkan dan keterampilan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya.

- Bapak Kiyamuddin

Iya, mengelolah program belajar mengajar yang harus dipersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga tercipta prses pembelajaran yang epektif dan epesien

- Bapak Awaluddin

Iya, dalam proses pembelajaran mengelola program belajar mengajar suatu rencana yang digunakan untuk mengembangkan rancangan yang telah disusun dalam silabus

3. Sebelum proses belajar mengajar apakah Bapak\Ibu mengelolah kelas untuk pelajaran

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, sebelum proses pembelajaran kegiatan mengelolah kelas dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif

- Bapak Kiyamuddin

Iya, mengelolah kelas yang digunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan

- Bapak Awaluddin

Iya, mengelolah kelas mencakup kepada mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar serasi dan menyenangkan.

4. Apakah Bapak\Ibu mengenal memilih dan menggunakan media atau sumber pembelajaran

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, menggunakan media atau sumber untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan

- Bapak Kiyamuddin

Iya, menggunakan media atau sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sangat bagus demi merangsang kompetensi siswa dalam materi yang disampaikan

- Bapak Awaluddin

Iya, memberikan kesempatan kepada siswa menggunakan media atau sumber belajar secara aktif dan memberikan penguatan dan serta mengorganisir waktu

5. Apakah Bapak/Ibu menguasai landasan-landasan pendidikan

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, menguasai landasan pendidikan sangat penting untuk diketahui demi menunjang meningkatkan profesional guru sehingga guru dapat sertifikasi

- Bapak Kiyamuddin

Iya, melalui kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari landasan pendidikan perlu dikuasai demi mendapat tujuan yang akan diajarkan

- Bapak Awaluddin

Iya, mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi manusia maka harus dikuasai landasan pendidikan pendidikan demi kesejahteraan bangsa dan negara

6. Apakah Bapak/Ibu mengelola interaksi belajar mengajar

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, mengelola interaksi belajar mengajar untuk memantau siswa memberikan balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan

- Bapak Kiyamuddin

Iya, mengelola interaksi belajar mengajar dalam proses belajar mengajar dilaksanakan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang akan datang

- Bapak Awaluddin

Iya, mengelola interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan agar siswa mempunyai pemahaman antara pelajaran yang lewat dengan yang sekarang

7. Apakah Bapak/Ibu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan kegiatan evaluasi pada siswa supaya siswa lebih giat dan semangat untuk belajar

- Bapak Kiyamuddin

Iya, melalui kegiatan evaluasi prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan

- Bapak Awaluddin

Iya, evaluasi dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik

8. Apakah Bapak\Ibu mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan pada siswa terlebih dahulu diketahui kognitif dan psikomotorik siswa

- Bapak Kiyuddin

, melalui proses pembelajaran tidak semua siswa yang pintar pasti ada yang lemah jadi dalam menyelesaikan permasalahan ini guru melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

- Bapak Awaluddin

Iya, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan dilaksanakan untuk membantu siswa untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya sekaligus meningkatkan hasil belajar

9. Apakah Bapak\ Ibu mengenal dan menyelenggarakan admidrasi sekolah

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, melalui pelaksanaan pengajaran saya harus mengenal dan menyelenggarakan admidrasi sekolah yang bernuasnsa pendidikan

- Bapak Kiyamuddin

Iya, mengenal dan menyelenggarakan admidrasi sekolah bagi saya sangat penting dalam proses balajar mengajardemi meningkatkan prestasi siswa

- Bapak Awaluddin

Iya, dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki, saya harus mengenal dan menyelenggarakan admidrasi sekolah demi mencapai guru yang profesional

10. Apakah Bapak\Ibu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, dalam dunia pendidikansaya selalumeningkatkan kedesiplinan kerja dan mematuhi peraturan norma-noma akademik sekolah.

- Bapak Kiyamuddin

Iya, sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan saya sudah mempersiapkan selabus ataaau renjanapelaksanaan belajar mengajar (RPP) untuk kepentingan pengajaran, sehingga proses belajar mengajar terjapai sesuai dengan yang diharaapkan.

- Bapak Awaluddin

Iya, melalui proses pembelajaran saya selalu memberikan bimbingan penyuluhan kepada siswa supaya siswa itu giat belajar.

11. Apakah Bapak\Ibu mengikuti kegiatan yang bisa mendapatkan sertifikasi guru

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, dalam dunia pendidikan saya mengikuti berbagai kegiatan penataran tentang peningkatan profesi sehingga saya bisa sertifikasi

- Bapak Kiyamuddin

Iya, saya memiliki disiplin kerja untuk meningkatkan profesi saya dan sehingga saya mendapat sertifikasi

- Bapak Awaluddin

Iya, saya menghadiri penataran dan pembekalan tentang dunia pendidikan dan mematuhi peraturan akademik sehingga saya bisa mendapat sertifikasi

12. Apakah Bapak\Ibu merasakan ada kendala dalam meningkatkan profesionalisme

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, dalam proses pembelajaran masih kurang sarana prasaran sehingga siswa terhambat untuk mengerti pelajaran yang disampaikan guru

- Bapak Kiyamuddin

Iya, kendala yang saya hadapi dalam meningkatkan profesionalisme karena kurangnya perhatian Kepala Sekolah dalam dunia pendidikan

- Bapak Awaluddin

Iya, kurangnya pelaksanaan penataran tentang dunia pendidikan saya sehingga terkendala untuk mendapat sertifikasi dan meningkatkan profesionalisme

13. Apakah Bapak\Ibu merasakan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan kerja di sekolah

- Ibu Nisma Sari Harahap

Iya, kendala dalam meningkatkan kedisiplinan kerja saya hadapi kurangnya semangat untuk bekerja

- Bapak Kiyamuddin

Iya, kendala yang saya hadapi dalam meningkatkan kedisiplinan kerja di sekolah kurangnya pengarahan.kedisiplinan Kepala Sekolah itu sendiri

- Bapak Awaluddin

Iya, dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang bandel sehingga kedisiplinan kerja saya kurang semangat

C. Daftar Wawancara dengan Siswa di SMA Negeri 1 Ulu Barumon

1. Apakah Bapak\Ibu menguasai bahan studi PAI

Iya, dalam proses pembelajaran Bapak\Ibu guru PAI yang mengajar pada kami mengerti betul materi yang disampaikan kepada kami baik menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi, sehingga membangkitkan minat dan rasa ingin tahu kami. Selalu menguasai bahan materi yang akan diajarkan, dan sesuai pula metode dengan materinya, sehingga kami mudah paham dengan apa yang disampaikan Bapak\Ibu guru PAI.

2. Apakah Bapak\Ibu aktif mengelolah program belajar mengajar

Iya, dalam proses pembelajaran Bapak\Ibu Guru PAI sudah mempersiapkan diri atau silabus dan rencana pelaksanaan belajar (RPP) untuk mengajar sehingga materi yang disampaikan bervariasi dan mudah kami pahami

3. Apakah sebelum sebelum proses belajar mengajar Bapak\Ibu mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran

Iya, sebelum pelaksanaan belajar dimulai terlebih Bapak\Ibu guru PAI mengatur tata ruang kelas baik segi barisan, bangku, meja dan kerapian berpakaian, setelah itu baru membaca doa untuk belajar

4. Apakah Bapak\Ibu mengenal memilih dan menggunakan media atau sumber pelajaran

Iya, dalam proses pembelajaran bapak\ibu guru PAI menggunakan media atau sumber belajar seperti media gambar, poster, potongan-potongan ayat yang ditulis di kertas manila sehingga kami pun belajar semangat dan tidak bosan.

5. Apakah Bapak\Ibu menguasai landasan-landasan pendidikan

Iya, bapak\ibu guru PAI menguasai landasan-landasan pendidikan dan telah mengetahui pentingnya landasan falsafah pendidikan sehingga dalam pembelajaran kami semakin giat dan semangat.

6. Apakah Bapak\Ibu mengelolah interaksi belajar mengajar

Iya, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bapak\ibu guru PAI sudah merupakan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

7. Apakah Bapak\Ibu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Iya, dalam proses pembelajaran bapak\ibu guru PAI selalu menilai kami baik segi kerapian maupun tugas sehingga kami mengetahui sejauh mana pengetahuan kami.

8. Apakah Bapak\Ibu menyelenggaraan layanan bimbingan dan penyuluhan

Iya, dalam kegiatan belajar mengajar kami memiliki perbedaan, ada siswa yang pandai, sedang, lemah dan ada pula siswa yang bermasalah sehingga

bapak\ibu guru PAI sering mengadakan bimbingan dan penyuluhan kepada kami dan supaya kami terus semangat untuk mencapai cita-cita.

9. Apakah Bapak\Ibu mengenal dan menyelenggarakan admidrasi sekolah

Iya, dalam pelaksanaan pengajaran bapak\ibu guru PAI mengenal dan dapat menyelenggarakan administrasi sekolah.

10. Apakah Bapak\Ibu meningaktkkan kompetensi yang dimilikinya

Iya, sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan bapak\ibu guru PAI sudah mempersiapkan selabus atau rencana pelaksanaan belajar mengajar (RPP) untuk kepentingan pengajaran,sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

11. Apakah Bapak\Ibu mengikuti yang bisa mendapat sertifikasi guru

Iya, bapak\ibu guru PAI sering menghadiri penataran dan pembekalan tentang dunia pendidikan dan mematuhi peraturan akademik sehingga guru PAI mendapat sertifikasi.

12. Apakah Bapak\Ibu mersakan ada kendala dalam meningkatkan profesionalisme

Iya, dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga bapak\ibu guru PAI terkendala untuk meningkatkan profesionalisme.

13. Apakah Bapak\Ibu merasakan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan kerja di sekolah

Iya, kendala yang dihadapi bapak\ibu guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan kerja di sekolah kurangnya pengarahan, kedisiplinan kepala sekolah itu sendiri.

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme (studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun)” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Pertanyaan	ada	Tidak ada
1	menguasai bahan studi PAI		
2	aktif mengelola program belajar mengajar		
3	sebelum sebelum proses belajar mengajar		

	Bapak\Ibu mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran		
4	mengenal memilih dan menggunakan media atau sumber pembelajaran		
5	menguasai landasan-landasan pendidikan		
6	mengelolah interaksi belajar mengajar		
7	menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran		
8	menyelenggaraan layanan 106 dan penyuluhan		
9	mengenal dan menyelenggarakan admidrasi sekolah		
10	meningakkan kompetensi yang dimilikinya		
11	mengikuti yang bisa mendapat sertifikasi guru		
12	mersakan ada kendala dalam meningkatkan profesionalisme		
13	merasakan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan kerja di sekolah		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : FATIMAH HAPNI HRP, S.Pd.I
2. NIM : 09. 310 0168
Tempat Tanggal Lahir : Simanuldang Jae, 30 September 1990
Alamat : Desa Simanuldang Jae, Kecamatan Ulu Barumun
Kabupaten Padang Lawas
Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Alhm, Gusnar Ependi Hrp
 - b. Ibu : Kaslaini Nasution
 - c. Alamat : Desa Simanuldang Jae, Kecamatan Ulu Barumun
3. Pendidikan:
 - a. SD Simanuldang Jae tamat tahun 2003
 - b. MTs NU Paringgonan tamat tahun 2006
 - c. MAS NU Paringgonan tamat tahun 2009
 - d. IAIN Padangsidimpuan tamat tahun 2014

Motto:

“Mumpung orang lain masih berfikir kita sudah bertindak ”